

BAB III

DESKRIPSI PROYEK

A. Nama Proyek

Nama Proyek : Museum Perjuangan Rakyat Indonesia

Lokasi :



Gambar 3.1 Site

Sumber : Dokumentasi pribadi

Sub-wilayah Cibeunying

Jalan R.E Martadinata, Bandung Jawa Barat Indonesia

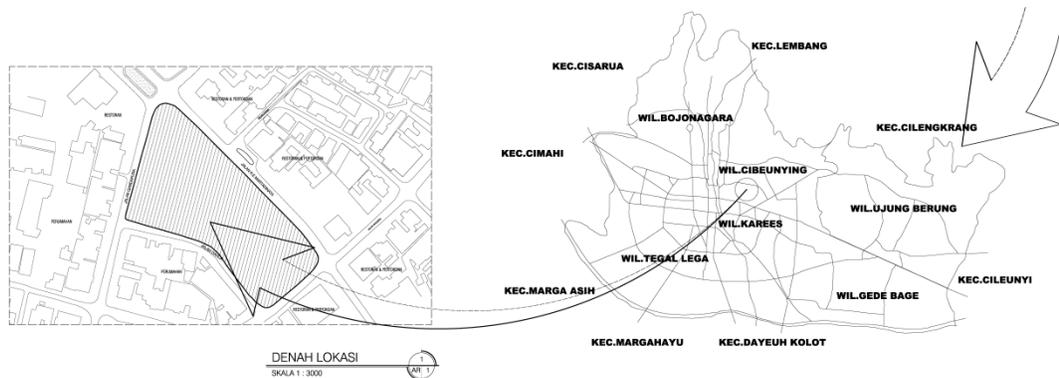
Luas lahan : ± 2 Hektar

Pemilik : Pemerintah

Sumber dana : Pemerintah

Sifat proyek : Fiktif

Orientasi tapak terhadap kota :



Gambar 3.2 Peta Kota Bandung
Sumber : Data Cad kota Bandung

Penentuan tapak ;

- Merupakan jalur/area wisata khususnya wisata kuliner yang banyak dikunjungi wisatawan Bandung maupun wisatawan dari luar Bandung sehingga wilayah ini telah terdapat wisatawan yang berkunjung untuk berwisata. Sehingga menjadi potensi untuk membuat tempat wisata lainnya.
- Terdapat cukup banyak ruang publik dan fungsi pendidikan seperti Taman Pramuka yang dijadikan ruang publik serta berfungsi sebagai bangunan pendidikan bagi para remaja pramuka. Oleh sebab itu lokasi ditempatkan tidak jauh dari tempat ini.
- Belum terdapatnya museum di area jalan R.E Martadinata ini sehingga bangunan Museum ini dapat berdiri sendiri untuk menjadi museum Nasional.

Penentuan lokasi ;

R. Arry Swaradhigraha, 2015
MUSEUM SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT INDONESIA DI BANDUNG

- a. Aksesibilitas yang strategis berada di wilayah Cibeunying.
- b. Merupakan jalur arteri
- c. Merupakan wilayah untuk fungsi wisata dan fungsi pendidikan.

B. Rona lingkungan

- KLB : 1.5
- KDB : 60%
- GSB : 5 m
- Luas lahan : 2 hektar
- Luas lantai yang boleh : $60 \times 2 = 1,2$ hektar
- Terbangun
- Luas bangunan yang : $1,5 \times 2 = 3$ hektar
- Boleh terbangun
- Batas wilayah ;
- a) Utara : Jalan Diponegoro, restoran
 - b) Selatan : Jalan Dahlia, area perumahan dan restoran.
 - c) Timur : Jalan Anggrek, area restoran dan toko
 - d) Barat : Jalan Gandapura, area perumahan

C. Elaborasi Tema

C.1. Pengertian

Historical memiliki arti berhubungan dengan sejarah. *Historical* berasal dari kata *History* yang artinya sejarah.

Sejarah menurut para ahli, antara lain sebagai berikut :

- Menurut Nugroho Notosusanto :
 - Sejarah dapat memberikan kenangan.

R. Arry Swaradhigraha, 2015
 MUSEUM SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT INDONESIA DI BANDUNG

- Sejarah dapat memberikan pelajaran di masa sekarang dan masa depan.
 - Sejarah dapat dijadikan media pembelajaran untuk mempelajari sesuatu yang lampau.
- Menurut Moh.Hatta sejarah bukan sekedar kejadian di masa lampau, sejarah dapat menjadi isi dari problematika yang terjadi saat ini dan di masa depan.

Jadi *historical* yaitu menghubungkan dengan sejarah dalam konteks ruang dan waktu, sehingga dapat menjadi sebuah pemahaman secara langsung sebab dikaitkan dengan ruang dan waktu sejarah.

C.2. Interpretasi tema

Oleh karena proyek ini merupakan museum sejarah maka dari itu tema yang diambil untuk proyek ini adalah *historical* arsitektur yakni museum ini dapat mengedukasi dengan cara mengembalikan suasana dan warna seperti saat waktu itu sedang berlangsung. Museum ini merupakan museum sejarah peristiwa, maka dari itu semua hal yang berada di museum sedapat mungkin konteksnya harus dihubungkan dengan konteks sejarah peristiwa sehingga dapat membawa psikologis manusia untuk dibawa ke ruang dan waktu tersebut.



Gambar 3.3 Ilustrasi interpretasi tema
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kesimpulan dari historical ini yakni ingin mengingat kembali hal-hal yang ada dimasa lampau untuk dipelajari dimasa sekarang yang berhubungan dengan konteks peristiwa yang berlangsung dimasa lampau.

C.3. Studi bandung tema sejenis

- *Jewish Museum in Germany* atau Museum Yahudi di Jerman, Daniel Libeskind

Bangunan ini merupakan proyek yang telah dibangun sejak lama namun baru selesai pada tahun, museum ini merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat wisata edukasi di Jerman dengan kasus pembantaian *Holocaust* oleh pasukan NAZI Jerman terhadap kaum Yahudi dan peradaban Yahudi di Jerman.

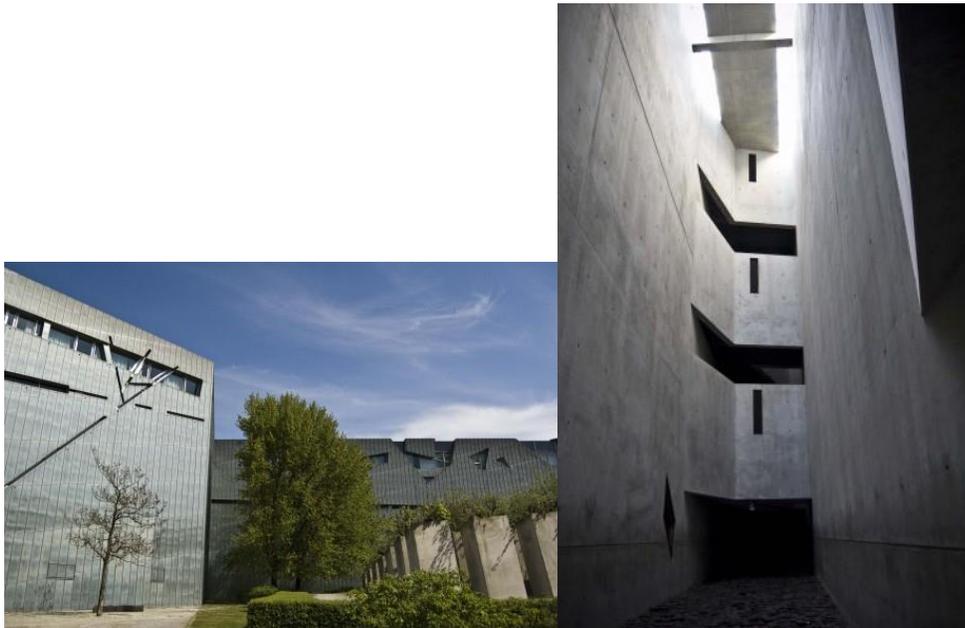
Sejarah pembantaian atau lebih dikenal dengan istilah *Holocaust* yang diperintahkan oleh Hitler pada saat itu telah membangun sejarah yang begitu krusial.

Bagaimana keadaan yang begitu mengerikan saat terjadinya pembantaian yang
R. Arry Swaradhigraha, 2015

MUSEUM SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT INDONESIA DI BANDUNG

dilakukan oleh pasukan NAZI dibawah kepemimpinan Adolf Hitler telah dituangkan kedalam museum ini, bangunan yang didesain oleh Daniel Libeskind merupakan hasil kompetisi dimana Libeskind mengalahkan 165 peserta lainnya.

Bangunan ini merupakan pengingat akan kisah kelam masa pembantaian Adolf Hitler terhadap Yahudi di Jerman, terlihat dalam bentuk dan ruang yang terdapat dalam museum ini. Bentuk jendela yang terlihat seperti goresan memberikan kesan bagaikan kilat yang menyambar dan ruang-ruang yang banyak melewati terowongan, ruang-ruang hampa atau kosong dan terdapat ruang *Holocaust* yang mengingatkan kembali akan sejarah kelam yang pernah terjadi ditanah Jerman terhadap kaum Yahudi. Bangunan ini dibuat untuk dapat mengambil hikmah dibalik kejadian ini yakni jangan ada pembantaian oleh manusia terhadap manusia lainnya.



Gambar 3.4 Jewish Museum

Sumber : www.archdaily.com/jewishmuseum

- Museum Tsunami Aceh, Ridwan Kamil

Bangunan ini merupakan museum yang ditujukan setelah peristiwa Museum Tsunami Aceh, untuk mengingatkan kembali bahwa Aceh pernah mengalami bencana

R. Arry Swaradhigraha, 2015

MUSEUM SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT INDONESIA DI BANDUNG

yang dahsyat yaitu Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 silam agar generasi yang akan datang tidak lupa dan bisa belajar dari sejarah.

Bencana tsunami silam telah menimbulkan dampak yang sangat besar tidak hanya secara fisik maupun non-fisik oleh karena itu pemerintah ingin agar peristiwa ini tetap dikenang dan dapat diambil hikmahnya, maka dibuatlah sayembara arsitektur untuk merancang Museum Tsunami ini. Dari sekian banyak peserta yang mengikutinya, Ridwan Kamil memenangkan kompetisi. Ruang-ruang yang diberikan membawa pengunjung saat peristiwa tsunami Aceh terjadi dan terdapat media interaktif berupa monitor yang dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai bencana tsunami dan cara menyelamatkan diri bila terjadi tsunami.



Gambar 3.5 Museum Tsunami Aceh
Sumber : www.museumtsunami.blogspot.com

Kedua bangunan yang telah diuraikan di atas merupakan museum dengan tema yang sejenis yaitu sama-sama ingin menghadirkan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau lalu disajikan ulang dalam bentuk simulasi-simulasi ruang sehingga dapat dirasakan, dipahami dan dipelajari secara langsung. Walaupun keduanya merupakan peristiwa yang berbeda namun keduanya mempunyai satu aspek yakni bencana, baik dari museum Yahudi maupun Museum Tsunami kedua perancang yakni Libeskind maupun Ridwan Kamil memberikan maksud agar sejarah dapat dipelajari untuk diambil hikmahnya sehingga di masa yang akan datang keadaan menjadi lebih baik lagi.

R. Arry Swaradhigraha, 2015

MUSEUM SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT INDONESIA DI BANDUNG

Sintesis :

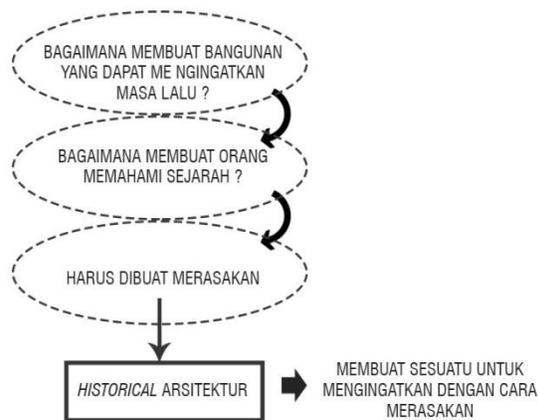
Tabel 3.1 Sintesis Kaji Banding Tema

No.	Kajian	Kesimpulan
1.	Tujuan	Untuk mengedukasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau dan memberikan pelajaran kedepannya.
2.	Ruang	Memberikan kesan ruang dan suasana ruang sesuai dengan konteks sejarah yang terjadi pada masa lampau untuk mempengaruhi secara psikologis sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan peristiwa tersebut dengan cara yang berbeda.

C.4. Konsep tema pada desain

Tema arsitektur *historical* diterapkan dalam desain yaitu di terapkan dalam :

- Nuansa
- Suasana
- Warna



Gambar 3.6 Gambar konsep tema
Sumber : Analisis Pribadi

R. Arry Swaradhigraha, 2015
MUSEUM SEJARAH PERJUANGAN RAKYAT INDONESIA DI BANDUNG

Untuk dapat mengingat kembali peristiwa sejarah yang menjadi kasus, diterapkan pada :

- a. Nuansa, yaitu dengan memberikan kesan ruang sesuai dengan keadaan sejarah yang terjadi pada masa lampau.
- b. Suasana, yaitu dengan memberikan ornament yang dapat memberikan kesan ruang sesuai dengan sejarah yang terjadi pada masa lampau.
- c. Warna, yaitu dengan menerapkan warna untuk menerapkan efek psikologis tertentu sehingga dapat memberi kesan tertentu pada setiap ruang.